



Pengaruh Faktor Makro ekonomi dan Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan food and beverage di Indonesia

Ataina Rusyda Fauziyah¹, Hwihanus Hwihanus²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{1,2}

Alamat : Jl. Semolowaru no. 45 Surabaya^{1,2}

Ataina Rusyda Fauziyah ; 1222200156@untag-sby.ac.id

Abstract : *This research aims to evaluate the impact of macro fundamental factors and main ownership structure on company value, taking into account financial performance and earnings management. This research also aims to explain the interactions between variables. Using quantitative techniques, secondary data was collected from the financial reports of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period. This research also examines theory, predicts relationships between variables and indicators, and explains relationships between variables that cannot be measured directly. The Smart-PLS 4.0 analysis tool was used in this research. The results of the analysis show rejection of several hypotheses.*

Keyword: *Macro Fundamentals, Ownership Structure, Company Value, Profit Management, Financial Performance.*

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak faktor fundamental makro dan struktur kepemilikan utama terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan kinerja keuangan dan manajemen laba. Penelitian ini juga bertujuan menjelaskan interaksi antar variabel. Menggunakan teknik kuantitatif, data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini juga memeriksa teori, memprediksi hubungan antara variabel dan indikator, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang tidak dapat diukur langsung. Alat analisis Smart-PLS 4.0 digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan penolakan terhadap beberapa hipotesis.

Keyword: Fundamental Makro, Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan.

LATAR BELAKANG

Sumiati dan Indrawati (2019) menyatakan bahwa perusahaan perlu memberikan nilai yang dapat mempertahankan dan menjaga kualitas. Menurut Gunardi et al. (2022), nilai perusahaan tercermin dari kepercayaan masyarakat yang diperoleh melalui kegiatan operasional sejak awal berdirinya. Mereka juga menekankan bahwa nilai tinggi adalah hasil dari proses panjang yang diperlukan untuk membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat. Pambudi berpendapat bahwa nilai tinggi mencerminkan kinerja yang baik dan prospek masa depan yang menarik bagi investor.

Harga saham juga mencerminkan nilai perusahaan. Penurunan harga saham menunjukkan penurunan nilai perusahaan, yang berdampak pada keuntungan pemegang saham yang lebih rendah. Sebaliknya, kenaikan harga saham meningkatkan nilai perusahaan, yang penting bagi pemegang saham. Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang kesuksesan perusahaan, dengan tingkat profitabilitas dan harga saham biasanya berkorelasi dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dampak faktor makro dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan kinerja keuangan dan manajemen laba. Data diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2024. Struktur kepemilikan yang dianalisis meliputi institusional, publik, pemerintah, dan asing. Faktor fundamental makro yang diteliti termasuk suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan PDB. Nilai perusahaan diukur menggunakan PBV, BV, Tobin's Q, harga saham, dan PER. Manajemen laba akrual diukur dengan DA. Untuk menganalisis data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang tersedia di website BEI, digunakan aplikasi Smart-PLS.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen berkonsentrasi pada aturan dan cara menggunakan data yang berkaitan dengan manajemen organisasi. Akuntansi manajemen membantu penyusunan anggaran, pengawasan dan kontrol, dan membimbing bisnis ke arah yang lebih baik. Tujuan utamanya adalah memberikan dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis serta mengelola dan mengawasi hasil perusahaan.

Pengertian akuntansi manajemen menurut Kholimi (2019:1), cabang akuntansi yang disebut akuntansi manajemen berkonsentrasi pada penyediaan informasi yang diperlukan oleh manajemen untuk mengelola dan mengoperasikan perusahaan. Bidang akuntansi ini bertujuan untuk menyediakan data yang relevan dan berguna bagi manajer dalam membuat keputusan, merencanakan strategi, mengendalikan operasional, dan menyelesaikan masalah khusus yang mungkin dihadapi perusahaan.

Teori Agensi

Menurut Kimsen et al. (2019), Teori keagenan adalah investor yang memberikan wewenang dan agen yang menerima wewenang berkolaborasi. Teori keagenan membahas bagaimana manajemen, yang ditugaskan oleh pemilik perusahaan, menjalankan praktik operasional. Teori ini menyatakan bahwa manajemen mungkin bertindak demi kepentingan pribadi mereka daripada kepentingan pemegang saham, yang dapat menyebabkan praktik kecurangan oleh agen. Selain itu, teori ini menekankan bahwa ada perbedaan yang jelas antara kepemilikan dan pengendalian internal antara agen dan principal. Asimetri informasi dapat disebabkan oleh perbedaan dalam manajemen bisnis dan kepemilikan. Konflik keagenan dapat terjadi karena perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dalam hubungan keagenan mereka. (Kalbuana & Yuningsih, 2020).

Teori Sinyal

Purnamasari dan Djuniardi (2021) mengatakan bahwa bisnis menggunakan isyarat atau sinyal untuk memberi tahu investor tentang penilaian manajemen terhadap prospek perusahaan. Menurut Brigham (2019, p. 184), perusahaan menggunakan teori sinyal untuk memberi tahu investor tentang pandangan manajemen tentang masa depan perusahaan. Sinyal ini adalah cara manajemen menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk memenuhi harapan pemilik bisnis. Keputusan investasi pihak eksternal sangat dipengaruhi oleh informasi yang diberikan oleh perusahaan. Teori sinyal sangat relevan dalam konteks ini karena membahas

bagaimana investor dapat dipengaruhi oleh perubahan harga pasar. Teori ini menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif antara manajemen dan investor serta dampaknya terhadap persepsi pasar dan keputusan investasi yang diambil berdasarkan informasi yang diberikan oleh perusahaan. (Handini & Astawinetu, 2020). Menurut Utomo (2019), teori sinyal didasarkan pada gagasan bahwa bisnis yang memiliki kinerja yang baik dapat mengirimkan sinyal positif kepada pihak luar. Perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk tidak mudah meniru sinyal ini. Karena itu, teori sinyal menekankan betapa pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan untuk mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh pihak eksternal. Oleh karena itu, teori sinyal menekankan bahwa perusahaan harus berkomunikasi secara jujur dan transparan untuk memastikan bahwa informasi yang mereka berikan dapat dipercaya dan membantu investor membuat keputusan investasi.

Teori Stakeholder

Menurut Phillips et al. (2019), pemangku kepentingan adalah kelompok atau individu yang terlibat dalam kegiatan perusahaan, hasilnya, dan bagaimana perusahaan bertindak untuk mencapai tujuan mereka. Pemangku kepentingan biasanya memiliki standar yang berbeda tentang bagaimana perusahaan seharusnya beroperasi. Perusahaan sering melakukan berbagai aktivitas sosial dan lingkungan untuk memenuhi harapan tersebut.

Bisnis yang mengelola pemangku kepentingannya dengan baik cenderung menghasilkan keuntungan. Menurut Phillips et al. (2019), kekuatan pemangku kepentingan ditentukan oleh pengaruh mereka. Menurut teori ini, keberhasilan sebuah perusahaan sangat bergantung pada kemampuan untuk menyeimbangkan kepentingan berbagai kelompok pemangku kepentingan. Bisnis yang mampu melakukannya akan mendapatkan dukungan yang berkelanjutan dan meningkatkan penjualan, pangsa pasar, dan keuntungan mereka.

Menurut teori ini, masyarakat dan lingkungan adalah pemangku kepentingan utama perusahaan. Dengan kata lain, kesuksesan perusahaan tidak hanya diukur dari kinerja keuangan, tetapi juga dari seberapa baik perusahaan memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat serta menjaga lingkungan. Perusahaan dapat membangun reputasi yang baik dan memperoleh loyalitas dan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan dengan menggunakan strategi yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dukungan ini sangat penting untuk stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Fundamental Makro

Analisis fundamental adalah studi tentang kondisi ekonomi, industri, dan bisnis sebuah perusahaan untuk menentukan nilai sahamnya. Metode ini menekankan pada data penting dari laporan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi apakah harga saham telah mencerminkan nilainya dengan akurat.

Menganalisis faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi semua perusahaan adalah bagian dari analisis makroekonomi. Faktor-faktor ini terjadi di luar perusahaan dan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi secara keseluruhan. Sebelum berinvestasi, penting untuk menganalisis kondisi ekonomi secara menyeluruh. Keputusan investor dipengaruhi oleh perubahan dalam arah ekonomi, yang berdampak pada pergerakan pasar modal. Kondisi ekonomi yang stabil memberikan kabar baik bagi investor, sedangkan kondisi ekonomi yang tidak stabil mengisyaratkan investor untuk berhati-hati.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan mengacu pada bagaimana aset, hak, dan saham didistribusikan dalam suatu perusahaan atau entitas. Ada banyak pihak yang memegang kepemilikan ini dengan berbagai struktur, yang dapat mempengaruhi manajemen, kontrol, distribusi keuntungan, dan hak-hak pemegang saham atau pemilik. Untuk melakukan analisis struktur kepemilikan, proporsi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan dapat diamati; ini menunjukkan kekuatan dan pengaruh masing-masing pemegang saham dalam perusahaan (Hwihanus et al., 2019). Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan yang dilihat meliputi manajemen, lembaga, pihak asing, pemerintah, dan individu di dalam negeri.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan yang diperoleh suatu perusahaan dari masyarakat selama operasinya sejak awal berdirinya. Harga perusahaan dapat dianggap sebagai harga yang dapat diterima oleh calon pembeli berdasarkan kesepakatan (Gunardi et al., 2022). Dalam situasi seperti ini, kinerja operasional, reputasi, posisi di pasar, aset yang dimiliki, strategi manajemen, dan ekspektasi masa depan adalah semua indikator yang menunjukkan nilai perusahaan.

Manajemen Laba

Untuk mengubah nilai laba yang sebenarnya, dapat dilakukan dengan mengubah laporan keuangan dengan meningkatkan atau menurunkan laba (Scott, (2003) dalam Winarta et al., (2021:134)). Ada banyak cara untuk mencapai hal ini, seperti mengubah pengakuan pendapatan atau biaya, melakukan penilaian kembali aset, mengubah metode akuntansi, atau menggunakan berbagai cadangan dan estimasi. Memengaruhi bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilihat oleh para pemangku kepentingan biasanya adalah tujuan utama dari manajemen laba. Manajemen perusahaan harus memastikan bahwa praktik manajemen laba digunakan dengan tepat dan sesuai dengan etika. Namun, penting untuk diingat bahwa praktik manajemen laba yang tidak etis atau berlebihan dapat menyebabkan informasi keuangan menjadi tidak akurat dan merugikan para pemegang saham dan orang lain yang terlibat.

Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), kinerja keuangan adalah ukuran rasio yang dapat menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan mengelola dan mengendalikan berbagai sumber dayanya. IAI juga mengatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kondisi perusahaan selama periode tertentu yang melibatkan penghimpunan dan penyaluran dana. Pengukuran kinerja keuangan biasanya menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan kerugiannya.

Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya oleh Rina Yuniarti (2020) menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang lebih baik berkorelasi positif dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menghasilkan beberapa manfaat yang signifikan bagi para investor, salah satunya adalah bahwa itu memberi tahu para pemegang saham tentang pendekatan yang biasa digunakan oleh manajer untuk mengelola manajemen laba. Berdasarkan

uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H1 : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.**

Sampai pada pembahasan ini, peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang membahas mengenai hubungan antara Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H2 : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.**

Studi terdahulu oleh Retty Purnama Sari, Harsi Romli, dan Luis Marnisah (2020) menemukan bahwa bisnis mungkin lebih sulit memenuhi utang atau kewajibannya kepada bank ketika suku bunga SBI naik. Salah satu konsekuensi dari ini adalah kemungkinan laba perusahaan menurun sebagai akibat langsung dari peningkatan suku bunga SBI, yang pada akhirnya berdampak tidak langsung pada nilai perusahaan. Penurunan nilai tukar mata uang secara langsung memengaruhi harga saham suatu perusahaan dan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan return saham. PDB memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, dan berfungsi sebagai alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H3 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Veren Putri Shamaya, Hwihanus (2023) menyatakan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan manajemen laba adalah memiliki hubungan yang negatif dan signifikan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H4 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.**

Studi sebelumnya oleh Hwihanus, Tri Ratnawati, dan Indrawati Yuhertiana pada (2019) menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan fundamental makro menempatkan perusahaan di bawah tekanan dan mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H5 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.**

Peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba hingga pembahasan ini. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H6 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.**

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosalia Budi Ratnasari, Kartika Hendra Titisari, dan Suhendro (2017), tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel kepemilikan institusional dan kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset (ROA).

Namun, hasil analisis regresi linier ganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset (ROA). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H7 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paulina (2020) hasil pengujian menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi 0.0001 di bawah α 0.05, kepemilikan manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat signifikansi 0,6647 di atas α 0.05. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H8 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marsheila Giovani (2023) menyatakan bahwa Dalam mempengaruhi nilai suatu perusahaan, kinerja keuangan memiliki koefisien 4,369 dan tingkat signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan, semakin besar nilai yang diwakili dalam harga saham; sebaliknya, jika kinerja keuangan buruk, nilainya juga akan buruk. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah **H9 : Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.**

Hipotesis Penelitian

H1 : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

H3 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H4 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

H5 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

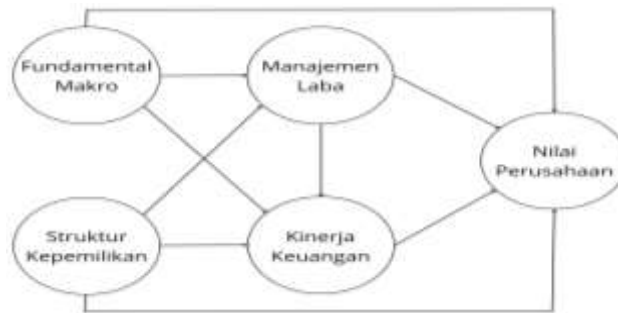
H6 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

H7 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

H8 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H9 : Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder. Tujuan utamanya adalah menentukan dampak struktur kepemilikan dan faktor fundamental makro terhadap nilai perusahaan. Faktor fundamental makro yang dianalisis meliputi suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Struktur kepemilikan yang diteliti mencakup kepemilikan institusional, manajerial, dan perusahaan.

Nilai perusahaan diukur menggunakan beberapa indikator, seperti rasio harga terhadap nilai buku (PBV), nilai buku (BV), Tobin's Q, harga saham, dan Price to Earnings Ratio (PER). Manajemen laba diukur melalui manajemen laba akrual yang diproksikan dengan diskresioner akrual (DA). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel purposive dengan kriteria tertentu. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Data tersebut dianalisis menggunakan aplikasi Smart-PLS untuk menguji hipotesis penelitian.

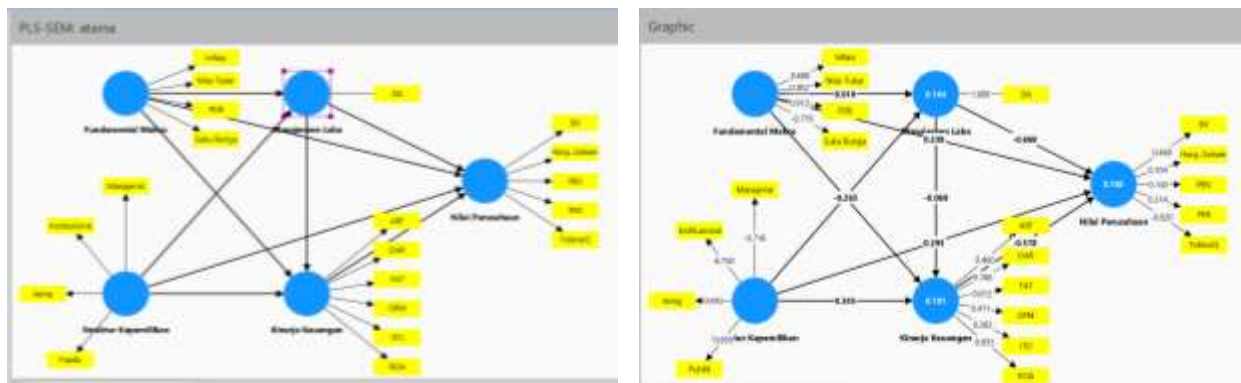
Variabel dan Indikator

Tabel 1. Variabel dan Indikator

Variabel			Indikator
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan	Y	PBV
		Y	BV
		Y	Tobins'Q
		Y	Harga Saham
		Y	PER
Variabel Independen	Fundamental Makro	X1	Suku Bunga
		X1	Inflasi
		X1	Nilai Tukar

	Struktur Kepemilikan	X1	PDB
		X2	Manajerial
		X2	Institusional
		X2	Asing
		X2	Publik
	Kinerja Keuangan	X3	ART
		X3	DAR
		X3	FAT
		X3	GPM
		X3	ITO
	X3	ROA	
Variabel Intervening	Manajemen Laba	Z1	DA

HASIL DAN PEMBAHASAN

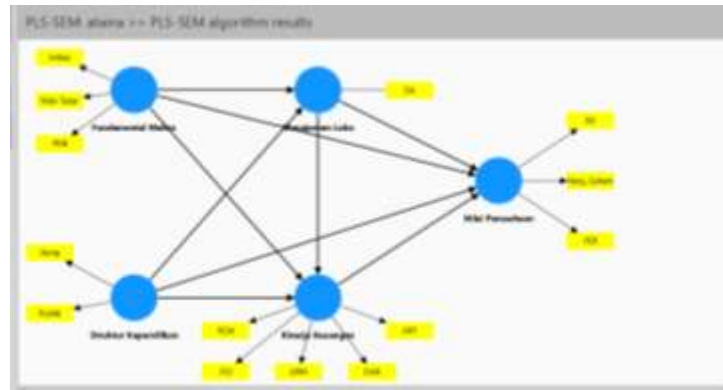


Gambar 2. kerangka konseptual pada Smart - PLS.

Outer loadings - Matrix	Fundamental Market	Kinerja Keuangan	Manajemen Laba	Nilai Persepsi	Struktur Kepemilikan
ART		0.622			
Asing					0.695
DA			0.622		
DAR		0.718			
FAT		0.611			
GPM		0.611			
Harga Saham			0.598		
ITO		0.720			
Indikasi	0.628				
Institusional					0.718
Manajerial					0.718
Nilai Tahun	0.610				
PDB			0.622		
PDB	0.610				
PER			0.614		

Outer loadings - Matrix	Fundamental Market	Kinerja Keuangan	Manajemen Laba	Nilai Persepsi	Struktur Kepemilikan
DA		0.718			
FAT		0.611			
GPM		0.611			
Harga Saham			0.598		
ITO		0.720			
Indikasi	0.628				
Institusional					0.718
Manajerial					0.718
Nilai Tahun	0.610				
PER			0.614		
PDB			0.622		
PDB	0.610				
TahunG			0.614		

Gambar 3. data setelah diolah, terdapat indikator yang dieliminasi.



Gambar 4. kerangka konseptual setelah dieliminasi. Pembuktian Hipotesis

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Fundamental Makro -> Kinerja Keuangan	-0.138	-0.182	0.271	1.248	0.212
Fundamental Makro -> Manajemen Laba	0.062	0.070	0.176	0.354	0.723
Fundamental Makro -> Nilai Perusahaan	0.188	0.096	0.220	0.855	0.392
Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0.142	0.218	0.508	0.279	0.780
Manajemen Laba -> Kinerja Keuangan	-0.029	-0.042	0.485	0.061	0.952
Manajemen Laba -> Nilai Perusahaan	-0.526	-0.544	0.421	1.250	0.211
Struktur Kepemilikan -> Kinerja Keuangan	-0.201	-0.171	0.360	0.825	0.404
Struktur Kepemilikan -> Manajemen Laba	0.487	0.479	0.143	3.398	0.001
Struktur Kepemilikan -> Nilai Perusahaan	0.366	0.256	0.214	1.165	0.244

Gambar 5. Nilai dari hubungan setiap variabel.

H1 : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan adalah negatif sebesar 0,526 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 1,250 dan p-value sebesar 0,211.

H2 : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan adalah negatif 0,029 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 0,061 p-value sebesar 0,952.

H3 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Fundamental Makro terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh positif 0,188 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 0,855 dan p-value sebesar sebesar 0,392.

H4 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Fundamental Makro terhadap Manajemen Laba

berpengaruh positif 0,062 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 0,354 dan p-value sebesar sebesar 0,723.

H5 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Fundamental Makro terhadap Kinerja Keuangan berpengaruh negatif 0,338 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 1,248 dan p-value sebesar sebesar 0,212.

H6 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba berpengaruh positif 0,487 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 3,398 dan p-value sebesar sebesar 0,001.

H7 : Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan berpengaruh negatif 0,301 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 0,835 dan p-value sebesar sebesar 0,404.

H8 : Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh positif 0,366 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 1,165 dan p-value sebesar sebesar 0,244.

H9 : Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh positif 0,142 dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t statistik sebesar 0,279 dan p-value sebesar sebesar 0,780.

Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Fundamental Makro -> Manajemen Laba -> Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0.004	-0.002	0.070	0.051	0.960	Tidak Signifikan
Struktur Kepemilikan -> Manajemen Laba -> Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	-0.024	-0.005	0.170	0.140	0.889	Tidak Signifikan

Berdasarkan kolom ke-satu pada tabel di atas, dalam konteks ini variabel manajemen laba dan kinerja keuangan berfungsi sebagai mediator yang menghubungkan pengaruh secara tidak langsung dari kondisi fundamental makro terhadap nilai perusahaan di sektor food and beverage yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2019-2023. Studi ini menemukan bahwa, meskipun fundamental makro memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, hubungan antara kedua faktor ini tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa, di luar fundamental makro, manajemen laba, dan kinerja keuangan, mungkin ada unsur lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan lebih kuat.

Berdasarkan kolom ke-dua pada tabel di atas, dalam konteks ini variabel manajemen laba dan kinerja keuangan berfungsi sebagai mediator yang menghubungkan pengaruh secara tidak langsung dari kondisi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan di sektor food and beverage yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2019-2023. Peneliti menemukan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi nilai perusahaan. Penemuan ini menunjukkan bahwa elemen seperti struktur kepemilikan, manajemen laba, dan kinerja keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

1. Pada penelitian ini, hipotesis **H1** yang menyatakan **Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**, telah **ditolak**. Dari hasil analisis dalam penelitian ini, terlihat bahwa hubungan antara variabel manajemen laba dan nilai perusahaan adalah negatif dan tidak signifikan.
2. Pada penelitian ini, hipotesis **H2** yang menyatakan **Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan**, telah **ditolak**. Dalam penelitian ini, analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel manajemen laba dan kinerja keuangan; hubungan antara keduanya cenderung negatif namun tidak signifikan.
3. Pada penelitian ini, hipotesis **H3** yang menyatakan **Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**, telah **ditolak**. Dalam penelitian ini, analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara variabel fundamental makro dan nilai perusahaan, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.
4. Pada penelitian ini, hipotesis **H4** yang menyatakan **Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba**, telah **ditolak**. Dari hasil analisis dalam penelitian ini, terlihat bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara variabel fundamental makro dan manajemen laba, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

5. Pada penelitian ini, hipotesis **H5** yang menyatakan **Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan**, telah **ditolak**. Dari hasil analisis dalam penelitian ini, terlihat bahwa hubungan antara variabel fundamental makro dan kinerja keuangan adalah negatif
6. Pada penelitian ini, hipotesis **H6** yang menyatakan **Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba**, telah **diterima**. Hasil analisis dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel struktur kepemilikan dan manajemen laba.
7. Pada penelitian ini, hipotesis **H7** yang menyatakan **Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan**, telah **ditolak**. Dari hasil analisis dalam penelitian ini, terlihat bahwa hubungan antara variabel struktur kepemilikan dan kinerja keuangan adalah negatif dan tidak signifikan secara statistik.
8. Pada penelitian ini, hipotesis **H8** yang menyatakan **Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**, telah **ditolak**. Dari hasil analisis dalam penelitian ini, terlihat bahwa hubungan antara variabel struktur kepemilikan dan nilai perusahaan adalah negatif dan tidak signifikan secara statistik.
9. Pada penelitian ini, hipotesis **H9** yang menyatakan **Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**, telah **ditolak**. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kinerja keuangan dan nilai perusahaan adalah negatif dan tidak signifikan secara statistik.

DASTAR PUSTAKA

- Hwihanus, Tri Ratnawati, & Indrawati Yuhertiana. (2019). "Fundamental Makro dan Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13(4), 210-223.
- Hwihanus, Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). "Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Business and Finance Journal*, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.33086/bfj.v4i1.1097>
- Paulina. (2020). "Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 178-192.
- Retty Purnama Sari, Harsi Romli, & Luis Marnisah. (2020). "Pengaruh Fundamental Makro terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Terdaftar di BEI". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 123-135.
- Rina Yuniarti. (2020). "Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 45-58.

Rosalia Budi Ratnasari, Kartika Hendra Titisari, & Suhendro. (2017). "Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan: Bukti dari Indonesia". *Jurnal Manajemen Keuangan*, 18(2), 98-110.

Veren Putri Shamaya, & Hwihanus. (2023). "Analisis Pengaruh Fundamental Makro terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 101-115.

Broker Asia. Analisis Fundamental (Online). (<http://www.geocities.com/echalq>)